

القيامة

Al-Qiyamah (Kiamat)

﴿ ١ ﴾ لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ

1. Lā uqsimu biyaumil-qiyāmah(ti).

Aku bersumpah demi hari Kiamat.

﴿ ٢ ﴾ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

2. Wa lā uqsimu bin nafsil-lawwāmah(ti).

Aku bersumpah demi jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri).

﴿ ٣ ﴾ لِيَجْزِيَ النَّسَاءُ لِلَّذِي جُمِعَ عَظَامُهُ

3. Ayaḥṣabul-insānu allan najma'a 'izāmah(ū).

Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulanganya?

﴿٤﴾ بَلَىٰ قَاحِرِينَ عَلَىٰ لَدُنْهُ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

4. Balā qādirīna ‘alā an nusawwiya banānah(ū).

Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.

﴿٥﴾ بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَعْمَاهُ

5. qādirīna Bal yurīdul-insānu liyafjura amāmah(ū).

Akan tetapi, manusia hendak berbuat maksiat terus-menerus.

﴿٦﴾ يَسْأَلُ أَيَّامَ يَوْمِ الْقِيَمَةِ

6. Yas'alu ayyāna yaumul-qiyāmah(ti).

Dia bertanya, “Kapanakah hari Kiamat itu?”

﴿٧﴾ فَآخَا بَرَقَ الْبَصَرُ

7. Fa iżā bariqal-baṣar(u).

Apabila mata terbelalak (ketakutan),

8. Wa khasafal-qamar(u).

bulan pun telah hilang cahayanya,

﴿ ٩ ﴾ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

9. Wa jumi'asy-syamsu wal-qamar(u).

serta matahari dan bulan dikumpulkan,

﴿ ١٠ ﴾ يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ لِّئِلَهِ الْمَفَرِّ

10. Yaqūlul-insānu yauma'izin ainal-mafarr(u).

pada hari itu manusia berkata, “Ke mana tempat lari?”

﴿ ١١ ﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ

11. Kallā lā wazar(a).

Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung.

﴿ ١٢ ﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يُوعِيذُ الْمُسْتَقَرُّ

12. Ilā rabbika yauma'izinil-mustaqarr(u).

(Hanya) kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu.

﴿ ١٣ ﴾ يُنَبِّؤُا النَّسَاذُ يُوعِيذُ بِمَا قَحَّهَ وَالْأَرْ

13. Yunabba'ul-insānu yauma'izim bimā qaddama wa akhkhar(a).

Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dia kerjakan dan apa yang telah dia lalaikan.

﴿ ١٤ ﴾ بِلِ النَّسَاذُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بِصِيرَةٍ

14. Balil-insānu 'alā nafsihī baṣīrah(tun).

Bahkan, manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri⁷³⁵⁾

Catatan Kaki:

⁷³⁵⁾ Anggota badan manusia menjadi saksi atas perbuatan yang telah mereka lakukan, seperti tersebut dalam surah an-Nūr (24): 24.

﴿ ١٥ ﴾ وَلَوْ لَأَفَىٰ مَعَاذِيرِهِ

15. Wa lau alqā ma'āzīrah(ū).

walaupun dia mengemukakan alasan-alasan(-nya).

16. Lā tuḥarrik bihī lisānaka lita‘jala bih(ī).

Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya.

17. Inna ‘alainā jam‘ahū wa qur‘ānah(ū).

Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.

18. Fa iżā qara'nāhu fattabi' qur'ānah(ū).

Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.

19. Šumma inna ‘alainā bayānah(ū).

Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya.

20. Kallā bal tuḥibbūnal-‘ājilah(ta).

Sekali-kali tidak! Bahkan, kamu mencintai kehidupan dunia,

21. Wa taẓarūnal-‘ākhirah(ta).

dan mengabaikan (kehidupan) akhirat.

22. Wujūhuy yauma'izīn nāḍirah(tun).

Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri

23. Ilā rabbihā nāẓirah(tun).

(karena) memandang Tuhannya.

24. Wa wujūhuy yauma'izim bāsirah(tun).

Wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram

25. Tazunnu ay yuf'ala bihā fāqirah(tun).

(karena) mereka yakin akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat.

26. Kallā izā balagatit-tarāqiy(a).

Sekali-kali tidak! Apabila (nyawa) telah sampai di kerongkongan,

27. Wa qīla man...rāq(in).

dan dikatakan (kepadanya), “Siapa yang (dapat) menyembuhkan?”

28. Wa ḡanna annahul-firāq(u).

Dia pun yakin bahwa itulah waktu perpisahan (dengan dunia),

29. Waltaffatis-sāqu bis-sāq(i).

dan bertautlah betis (kiri) dengan betis (kanan).⁷³⁶

Catatan Kaki:

⁷³⁶) Hal itu menggambarkan hebatnya penderitaan pada saat akan mati serta ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat.

30. Ilā rabbika yauma'izinil-masāq(u).

Kepada Tuhanmulah pada hari itu (manusia) digiring.

31. Falā ṣaddaqa wa lā ṣallā.

Dia tidak membenarkan (Al-Qur'an dan Rasul) dan tidak melaksanakan salat.

32. Wa lākin kaẓẓaba wa tawallā.

Akan tetapi, dia mendustakan (Al-Qur'an) dan berpaling (dari kebenaran).

﴿ ٣٣ ﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَتَمَطَّىٰ

33. Šumma ẓahaba ilā ahlihī yatamaṭṭā.

Kemudian, dia pergi kepada keluarganya dengan menyombongkan diri.

﴿ ٣٤ ﴾ أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ

34. Aulā laka fa'aulā.

Celakalah kamu! Maka, celakalah!

﴿ ٣٥ ﴾ ثُمَّ أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ

35. Šumma aulā laka fa'aulā.

Kemudian, celakalah kamu! Maka, celakalah!

﴿ ٣٦ ﴾ لَيَجْسَبُ الْإِنْسَانُ لَئِنْ يَتْرَكَ سُحْدًا

36. Ayahsabul-insānu ay yutraka sudā(n).

Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?

﴿ ٣٧ ﴾ لَلَّامُ يَكُ نُطْفَةٍ مِّنْ مَّنِيِّ يَمْنَى

37. Alam yaku nuṭfatam mim maniyyiy yumnā.

Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)?

﴿ ٣٨ ﴾ ثُمَّ كَاذَ عِلْقَةٍ فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ

38. Šumma kāna ‘alaqatan fa khalaqa fa sawwā.

Kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya.

﴿ ٣٩ ﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

39. Fa ja‘ala minhuz-zaujainiż-żakara wal-unšā.

Lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.

40. Alaisa żālīka biqādirin ‘alā ay yuḥyiyal-mautā.

Bukankah (Allah) itu kuasa (pula) menghidupkan orang mati?